



Implementasi Kegiatan Haflah Tilawah Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah Bekasi

Muhammad Lutfi Mubarak*, Astuti Darmiyanti, Yadi Fahmi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak: Saat ini terdapat lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang kegiatan Haflah Tilawah Quran. Salah satunya Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah Cibarusah Bekasi. Pondok pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah salah satu pesantren Al-Quran tertua di kabupaten Bekasi khususnya di bidang Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kegiatan Haflah Tilawah Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran santri di Ponpes Al-Quran Al-Mushhafiyyah Bekasi dan faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Haflah Tilawah Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quransantri di Ponpes Al-Quran Al-Mushhafiyyah Bekasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. peneliti melakukan pengamatan pada saat observasi dan wawancara mengenai gambaran pondok pesantren mengenai sejarah dalam pondok, dan gambaran mengenai pelaksanaan sebelum dan sesudah adanya kegiatan haflah tilawah Quran. Hasilnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa program tilawatil Qur'an di pondok pesantren Al-Mushhafiyyah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Keberhasilan ini didukung oleh metode pengajaran yang terstruktur, pelatihan rutin, evaluasi berkelanjutan, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan motivasi belajar santri.

Kata kunci: Pesantren, Haflah Tilawatil Qur'an

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.765>

*Correspondence: Muhammad Lutfi

Mubarak

Email: MI9304330@gmail.com

Received: 01-05-2024

Accepted: 15-06-2024

Published: 31-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Currently there are Islamic educational institutions, both formal and non-formal, which carry out Haflah Recitations of the Quran. One of them is the Al-Mushhafiyyah Cibarusah Bekasi Al-Quran Islamic Boarding School. Al-Mushhafiyyah Al-Quran Islamic boarding school is one of the oldest Al-Quran Islamic boarding schools in Bekasi district, especially in the field of Al-Quran. This study aims to determine the implementation of Haflah Tilawah Quran activities in improving the ability to read the Quran of students at Al-Mushhafiyyah Al-Quran Boarding School Bekasi and the supporting and inhibiting factors for the implementation of Haflah Tilawah Quran activities in improving the ability to read the Quran of students at Al-Mushhafiyyah Al-Quran Boarding School Bekasi. In this research the author used descriptive methods. The researcher made observations during observations and interviews regarding the description of the Islamic boarding school regarding the history of the boarding school, and a description of the implementation before and after the Quran recitation activities. As a result, researchers can conclude that the tilawatil Qur'an program at the Al-Mushhafiyyah Islamic boarding school has proven to be effective in improving the students' ability to read the Qur'an. This success is supported by structured teaching

methods, regular training, continuous evaluation, and a supportive learning environment. This program not only improves the technical skills of reading the Koran, but also has a positive impact on the character development and learning motivation of students.

Keywords: Islamic Boarding School, Haflah Tilawatil Qur'an.

Pendahuluan

Bagi setiap muslim, apabila ingin mengharapkan kehidupan yang makmur, damai, dan sejahtera. Maka semestinya berkepribadian sesuai dengan semua hal yang tertulis dalam Al-Quran. Terkait dengan Al-Quran kultur seorang muslim adalah membacanya, mempelajarinya, merenungkan dan menghafalkan. Al-Quran merupakan kitab suci umat muslim yang diagungkan karena di dalamnya terdapat norma-norma yang penting untuk dijadikan pedoman hidup maupun sebagai suri tauladan terhadap segala aspek kehidupan. Diantara tujuan diturunkan Al-Quran adalah menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagai firman Allah dalam Al-Quran:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ١٥

Artinya: *"Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan."* (Qs. Al-Maidah : 15)

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul beberapa pesantren yang mengembangkan dirinya untuk menghadapi perkembangan zaman. Dalam pertarungan tradisi era modernisme, banyak pesantren yang masih tetap mempertahankan tradisi utamanya sebagai pesantren tradisional, di sisi lain muncul beberapa pesantren yang mengembangkan dirinya menjadi pesantren modern agar dapat bersaing dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana yang berkembang di lembaga pendidikan model sekolah (Arifin, 2012)

Saat ini terdapat lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang kegiatan Haflah Tilawah Quran. Salah satunya Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah Cibusah Bekasi. Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki peran serta menjaga keaslian Al-Quran. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan Haflah Tilawah Al-Quran yang menjadi keunikan dari Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah ini. Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah lembaga yang bertujuan membimbing santri untuk cinta terhadap Al-Quran melalui proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan salah satu visinya yaitu berjiwa Qurani. Sehingga Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah diindentikan dengan lembaga yang mencetak orang-orang yang melestarikan Al-Quran untuk mencetak para *Qari Qari'ah* atau *Hafidz Hafidzoh* (Wahidin, 2019).

Pondok pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah salah satu pesantren Al-Quran tertua di kabupaten Bekasi yang telah banyak melahirkan kader ulama dan da'i khususnya ahli di bidang Al-Quran. Nama ini diambil dari nama pesantren guru pendiri pondok ini. Pesantren ini didirikan oleh Supardi dan dibantu oleh putranya yaitu Hadi. Pesantren ini berdiri sejak beliau mukim di kecamatan Cibarusah kemudian disahkan oleh pemerintah pada tahun 1995. Tentunya dari setiap pesantren pasti memiliki keistimewaannya masing-masing. Sehingga sampai kapan pun pesantren selalu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan agama. Pondok pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah telah mampu berkembang secara pesat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Tilawah berasal dari bahasa Arab Tilawati Yatslu Qiraatan dengan makna bacaan (Basir, 2024; Mukhtar, 2023; Pamungkas, 2023). Adapun tilawah secara istilah membaca Al-Quran dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafazkannya, agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya (Hakim, 2022; Hanafi, 2022; Herlina, 2021). Perlu diketahui bahwa haflah Tilawah Quran salah satu cara interaksi masyarakat dengan Al-Quran dapat terlihat dalam kegiatan haflah Tilawah Quran (Fauji, 2020; Luthfiah, 2021; Sajiman, 2021). Adapun haflah Tilawah Quran itu sendiri adalah suatu istilah yang dilekatkan oleh masyarakat muslim terhadap naghham Al-Quran (seni membaca Al-Quran) atau yang lebih dikenal dengan tilawah Al-Quran (Hanafi, 2019b, 2019a; Sieveking, 2020). Dalam perkembangannya, haflah Tilawah Quran menjadi bagian yang amat penting seiring dengan meluasnya Islam ke berbagai daerah di Indonesia. Adapun haflah Tilawah Quran biasa di dilaksanakan dalam acara-acara besar yang melibatkan masyarakat banyak seperti peringatan hari besar islam, haul kyai dari salah satu pondok pesantren, pernikahan, bahkan juga khitanan (Soleha, 2022)

Selain dari itu, peneliti melakukan observasi awal Pesantren Al-Quran yang ruang lingkupnya tidak jauh dengan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah. Diantaranya yang pertama ialah Pondok Pesantren Uhiyal Quran Al-Muttaqien bertempat di Kp. Kukun RT 009/005 Desa Ciantra Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi, setelah peneliti mewawancarai Pimpinan Pondok Pesantren Uhiyal Quran Al-Muttaqien ialah Rashim beliau menjelaskan bahwasanya pesantren ini baru dibangun pada 09 Agustus tahun 2019 dengan dasar keinginan besar dan harapan Rasim untuk bisa mengembangkan potensi santri dan masyarakat dalam mempelajari ilmu Al-Quran dalam bidang tahfidz dan tilawah (*Qari*) di daerah Cikarang Selatan kabupaten Bekasi.

Kedua ialah Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Huda Al Hisyami Kp. Cilangkara RT. 010/005 desa Cilangkara kec. Serang Baru kab. Bekasi Pimpinan Abdurrahman salah satu murid Supardi pimpinan pondok pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah yang mana

didirikan pada tahun 2014. Bertekad mendirikan pesantren karena salah satu amanat yang disampaikan oleh gurunya Supardi agar lebih banyak yang menyiarkan Al-Qurankhususnya dalam membaca maupun mengamalkan Al-Quran.

Selain mengelola Pondok Pesantren Abdurrahman juga telah membuka pendidikan yang lain seperti pendidikan formal SMP Islam Nurul Huda Al-Hisyami yang sampai saat ini masih berjalan dikelola oleh Rizqillah anak pertamanya. Sama seperti pada umumnya, kegiatan di pondok pesantren Al-Quran Nurul Huda Al-Hisyami meliputi muhadhoroh, haflah Tilawah Quran, barjanzi, tahfidz Al-Quran, yasin dan tahlil mujawwad dan lain lain. Hanya saja di pondok pesantren ini tidak dirutinkan setiap minggu kegiatan tersebut karena setiap minggu selalu diisi dengan muhadhoroh.

Setelah peneliti bandingkan data dalam proses observasi awal dari berbagai pesantren memang yang paling menonjol hanya Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah yang mana seluruh santri dilibatkan dalam kegiatan haflah Tilawah Quran.

Metode

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Winarno Surakhmad (Albi Anggito, 2020) menyatakan: "Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada saat ini untuk masa yang akan datang". Alasan penulis menggunakan metode deskriptif antara lain:

1. Masalah yang dipecahkan adalah masalah yang terjadi pada masa kini, dimana santri Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah ini merasa kesulitan ketika tampil di depan banyak orang sehingga dari segi bacaan pun berubah saking tidak percaya dirinya maka dari itu, pesantren ini menggunakan cara dengan rutinitas berkegiatan Haflah Tilawah Quran. Karena akan ada saatnya nanti di surga, dialam sana ada sebuah haflah, akan ada halaqah yang dibaca di sana hanyalah Al-Quran(Leo, 2020:27).
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode untuk mengumpulkan informasi, mengklarifikasinya dan mencapai kesimpulan. Peneliti mengumpulkan informasi dengan observasi dan wawancara, kemudian mengklarifikasi nya masalah tersebut ditarik kesimpulan menggunakan analisis data(Abdul, 2020:28).

B. Jenis Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari objek penelitian, peneliti melakukan pengamatan pada saat observasi dan wawancara

mengenai gambaran pondok pesantren mengenai sejarah dalam pondok, dan gambaran mengenai pelaksanaan sebelum dan sesudah adanya kegiatan haflah tilawah Quran (Firda, 2020).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata kata dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain lain. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Peneliti melakukan wawancara kepada Supardi selaku Pimpinan Ponpes Al-Quran Al-Mushhafiyyah dan juga kepada Hadi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah untuk menganalisis data bagaimana kegiatan Haflah Tilawah Quran tersebut (Titin, 2020).
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Peneliti menggunakan rekaman video berupa kegiatan haflah Tilawah Quran, selain itu juga peneliti menggunakan informasi berupa sejarah Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah (Pramiyati, 2020).

C. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi penting mengenai orang, karena apa yang dikatakan belum tentu sesuai dengan apa yang dikerjakan (Menurut Larry Cristenten). Dimana peneliti mendatangi langsung Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah dan mengikuti kegiatan haflah Tilawah Quran untuk melihat seberapa jauh para santri mampu mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan tujuan penggunaan teknik ini adalah penulis dapat mengumpulkan informasi penting kegiatan haflah tilawatil Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah (Yanti, 2020).

2. Wawancara

Metode wawancara ini adalah metode dimana terjadinya suatu interaksi dan komunikasi langsung antar pewawancara (peneliti) dengan narasumber guna memperoleh data yang lebih rinci. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara semistruktur yang ditujukan kepada Supardi selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah dan juga kepada Hadi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah, dimana peneliti menyiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu dari segi pembelajaran Al-Quran dan juga Haflah Tilawah Qurannya (Firdayanti, 2020).

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif, maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu menggunakan daftar pertanyaan wawancara atau pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan yang menjadi acuan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dari objek penelitian. Namun setelah itu, instrumen penelitian ini dikembangkan dengan tujuan dapat melengkapi data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini selama peneliti sendiri adalah teks wawancara, alat recording dan kamera (Andika Saputra, 2020).

E. Tempat dan Waktu penelitian

Menurut Ahyar (2020) dalam (Tiara, 2023) Paparan tentang lokasi penelitian menyangkut dengan identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi serta cara peneliti memasuki lokasi tersebut.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah sebuah tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh suatu data. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushafiyyah yang terletak di Jl. KHR. Ma'mun Nawawi, Kp. Cibogo Ds. Sindang Mulya, Kec. Cibusah, Kabupaten Bekasi. Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 13450 (Mubarak, 2024).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitiannya yaitu ketika peneliti memulai observasi pada tanggal 24 Desember 2023 hingga saat ini melakukan observasi pra-penelitian untuk menemukan fokus penelitian hingga peneliti berhasil mendapatkan data-data dari Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah yang sesuai kebutuhan data peneliti untuk menjawab hal-hal yang terdapat dalam fokus penelitian. Penelitian dilakukan sampai peneliti selesai menarik kesimpulan atas data yang didapatkan (Mubarak, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Profil Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah berdiri di atas lahan 576 M2 yang didirikan oleh Pangrsa Supardi pada tahun 1992 di Kp. Cibogo Rt/Rw 001/002 Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat, sebuah kawasan yang dikelilingi pemukiman padat penduduk di batas antara Kecamatan Jonggol dan Cibusah

hanya berjarak 5 km. Cibogo juga termasuk kota santri yang terkenal di kalangan para kyai dan santri.

Pondok pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah salah satu pesantren yang telah banyak melahirkan kader ulama dan da'i khususnya ahli dibidang Al-Quran adalah pesantren Al-Mushhafiyyah. Nama ini diambil dari nama pesantren guru pendiri pondok ini. Pesantren ini didirikan oleh Supardi dan dibantu oleh putranya yaitu Hadi. pesantren ini berdiri sejak beliau mukim di Kecamatan Cibarusah kemudian disahkan oleh pemerintah pada tahun 1992. Tentunya dari setiap pesantren pasti memiliki keistimewaannya masing-masing. Sehingga sampai kapan pun pesantren selalu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan agama.

Pondok pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah salah satu pesantren yang telah banyak melahirkan kader ulama dan da'i khususnya ahli dibidang Al-Quran adalah pesantren Al-Mushhafiyyah. Nama ini diambil dari nama pesantren guru pendiri pondok ini. Pesantren ini didirikan oleh Supardi dan dibantu oleh putranya yaitu Hadi. pesantren ini berdiri sejak beliau mukim di Kecamatan Cibarusah kemudian disahkan oleh pemerintah pada tahun 1992. Tentunya dari setiap pesantren pasti memiliki keistimewaannya masing-masing. Sehingga sampai kapan pun pesantren selalu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan agama.

1. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi dalam bidang *Qiro'ati* dan *Tahfidz*.

2) Misi

Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman asasi, para santri diberikan target *tahfidz* Quran yang terukur dan berkesinambungan, program kepesantrenan merupakan penunjang perbaikan *akhlak* dan pengetahuan keislaman yang mendalam, menciptakan lulusan yang dapat bersaing secara global dan memiliki akhlakul karimah serta hafal Al-Quran sehingga terciptanya sumber daya manusia yang religius, berwawasan luas dan berkarakter.

Pondok Pesantren Al Quran Al Mushafiyyah Cibarusah Bekasi didukung oleh sebelas pengajar, yang terdiri dari pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren, dua Guru Tahfidz, dua Guru Mujawwad, satu Guru tahsin dan Tajwid, satu Guru kitab kuning, satu Guru hadoh, satu Guru Komputer, satu penjaga pesantren selengkapny bisa dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Q Ahmad Supadi	Pimpinan
2.	Ust. Abdul Hadi, S.Pd.I.,M.Pd.	Pengasuh
3.	Ust. Ahmad Burhanudin	Guru Mujawwad
4.	Ust. Dede Sumarno	Guru Mujawwad
5.	Ustdzh. Nurlaila ZN	Guru kitab Kuning
6.	Ust. Dodi Sarwanto	Guru Tahfidz
7.	Ust. Bayu Nurwahidin	Guru Tahfidz
8.	Ust. Edi	Guru Tahsin dan Tajwid
9.	Egi Abdillah	Guru Hadroh
10.	Fachrurrozi	Guru komputer
11.	Meli	Guru Tahfidz
12.	Mang Rusli	Penjaga Pesantren

1. Keadaan Santri

Keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah yang terdata pada Tahun 2023/2024 sejumlah 70 santri yang terdiri dari 50 jenis kelamin laki-laki dan 20 berjenis perempuan.

2. Karakteristik Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah

Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah memiliki Karakteristik sebagai identitas modal kelembagaannya, secara umum Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah merupakan tipe yang memfokuskan kepada Al-Quran baik dari bertilawah/mujawwad dan juga tahfidz/hafalan Quran, adapun yang dikaji kitab-kitab kuning hanya sebagai dasar atau bekal untuk menambah ilmu pengetahuan.

3. Sarana dan Prasarana Kepesantrenan

Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah di sajikan pada table berikut:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah

Asrama santri Putra	6 buah
Asrama santri putri	4 buah
Kamar mandi santri putra	5 buah
Kamar mandi santri putri	3 buah
Aula	1 buah
Sekretariat	1 buah
Dapur	1 buah
Musholla	1 buah

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03:30 – 04:30	Qiyamullail tahajud sebelum subuh	Setiap Hari
04:30 – 05:00	Sholat Berjamaah	-
05:00 – 06:15	Halaqoh Ta'lim	Tahsin, Tajwid Tahfidz, Kitab
06:15 – 07:00	Olahraga Senam	Sabtu
07:00 – 07:30	Sabtu dan minggu bersih dan sholat duha	Sabtu Ahad (wajib)
07:00 – 14:00	KBM Di Sekolah	Senin – Jum'at
14:30 – 17:00	Murojaah Hafalan Qur'an dan Ngaji Kitab Kuning	-
18:00 – 18-30	Sholat Maghrib Berjamaah	-
18:30 – 19:30	Halaqoh Ta'lim	-
19:30 - 20:00	Sholat Isya Berjamaah dan Mujawwad Al-Qur'an	-
20:00 – 21:30	Maulid Al Barjanji dan Pembacaan surat yasin	Setiap malam jum'at
21 : 00 – 22:00	Haflah Tilawatil Qur'an	Setiap malam minggu
22 : 00 – 03 : 30	Istirahat dan Tidur	-

Hasil

Dalam proses penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Cibarusah Bekasi ini dilakukan 5 kali observasi dan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Pada 9 Maret 2024

Bapak KH. Ahmad Supardi memberikan izin peneliti untuk penelitian di pondok ini berkata guru disini pun akan membantu proses berjalannya penelitian apa saja yang dibutuhkan nanti mengenai kegiatan Haflah Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Cibarusah Bekasi. Selain meminta izin penelitian peneliti juga melakukan wawancara pertama mengenai kegiatan Haflah Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Cibarusah Bekasi. Ketika pamit untuk pulang diarahkan untuk melihat situasi kegiatan Haflah Tilawatil Qur'an berlangsung di musholla Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah, peneliti menyimak betapa indahnya lantunan – lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh para santri Pondok Pesantren

Al-Qur'an Al-Mushhafiyah sampai acara selesai. Menurut Ust. Dodi Sarwanto selaku Rois atau Pengurus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyah kegiatan ini memang rutin diadakan setiap satu minggu sekali pada malam minggu, dan setiap minggunya di jadwalkan oleh Pengurus lainnya.

2) Pada Sabtu, 23 Maret 2024

Setelah melakukan sidang proposal, kemudian peneliti lanjut penelitian kembali ke Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyah. Berangkat pagi hari ke Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyah, Peneliti melakukan wawancara di ruang sekretariat Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyah. Menanyakan jadwal kegiatan santri selama di pondok, kemudian ustadz menjelaskan secara garis besarnya bahwa ketika dibagi jadwal para santri sudah mempersiapkan maqro yang akan dibaca ketika nanti pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an. Pukul 03:30 para santri sudah bangun untuk melaksanakan sholat tahajud dan dilanjut dengan shalat subuh. Kemudian langsung mengaji subuh atau mujawwad langsung yang dipimpin oleh Ust. Abdul Hadi sampai jam 06:00 ditutup dengan sholawat. Waktu yang sangat tepat untuk melatih suara memang di pagi hari, sehingga dengan sendirinya suara dan nafas akan terus berkembang.

Selain itu, para santri melakukan talaqqi kepada pengurus pesantren dengan setiap harinya dengan maqro yang sudah diajarkan, dan terus di murojaah. Menurutnya, semua santri memiliki perbedaan dan kualitasnya masing-masing. Maka dari itu, santri yang masih pemula diberikan maqro dengan ayat-ayat yang pendek karena nafas yang belum begitu panjang. Beda dengan santri yang sudah lama, ia sudah lebih dulu terlatih dengan demikian diberikan maqro dengan ayat-ayat yang panjang. Kemudian santri yang sudah lama bisa merangkai lagunya sendiri tanpa dibimbing dengan pengurus atau ustadz lainnya dan bisa mengajarkan kepada santri yang masih pemula.

3) Pada jum'at, 06 April 2024

Peneliti mendapat data mengenai proses latihan mujawwad, proses mujawwad, dan kesulitan-kesulitan yang dialami di dalamnya. Selanjutnya peneliti diarahkan untuk menemui santri yang bernama Egi Abdillah salah satu santri yang sudah mengabdikan selama 5 tahun lamanya, saya menanyakan mengenai bagaimana ia membagi waktu latihan dalam belajar Al-Qur'an dan waktu sekolahnya. Selain itu saya menanyakan kesulitan, kesan pesan dalam belajar Tilawatil Qur'an. Kemudian yang terakhir saya menemui KH. Ahmad Supardi di rumahnya, saya menanyakan banyak hal tentang proses kegiatan Haflah Tilawatil Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyah, kelebihan dan kekurangan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan Haflah Tilawatil Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyah

4) Pada Sabtu, 20 April 2024

Peneliti fokus mengamati santri yang masih pemula akan tampil Haflah Tilawatil Qur'an malam ini. dari hasil pengamatan, Ust. Dodi Sarwanto memberikan arahan kepada santri tersebut yang akan tampil nanti malam. Kemudian santri tersebut bertalaqqi kepada pengurus di bidang Mujawwad. Setelah bertalaqqi lalu santri tersebut di tes oleh pengurus untuk melakukan kegiatan Haflah Tilawatil Qur'an agar mengingat naghma naghma Al-Qur'an yang akan dibacakan santri tersebut di malam Haflah Tilawatil Qur'an.

Pukul 17:30, santri tersebut pulang ke kamarnya masing-masing untuk bersiap siap makan sore dan mandi sekaligus bergegas ke musholla melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat berjamaah selesai, kebiasaan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah ialah membuka Al-Qur'an nya untuk membaca surat Al-Waqi'ah dan Murottal bersama sama sampai menunggu waktu isya yang dipimpin oleh Ust. Dodi Sarwanto. Kemudian pada pukul 19:15 waktu pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an dimulai dan dibuka oleh MC santri dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah itu sendiri. Lalu peneliti mengamati beberapa santri yang tampil di depan dengan maqro nya masing masing, ketika saya perhatikan ada beberapa santri yang belum terbiasa atau sering kali grogi ketika tampil, memang pada dasarnya ketika latihan dan tampil itu selalu banyak sekali perbedaannya sehingga agak kurang maksimal terutama pada bacaan Al-Qur'an nya. Maka dari itu perlunya jam terbang agar terbiasa tampil di depan banyak orang ketika acara acara peringatan hari besar islam.

5) Pada Sabtu, 04 Mei 2024

Adapun untuk observasi terakhir ini peneliti khususkan untuk mengamati mengapa diantara mereka sering kali demam panggung ataupun grogi ketika tampil. Jadi untuk program Haflah Tilawatil Qur'an ini sering kali kita dengar bahwasanya sesering apa kita tampil di depan banyak orang sehingga lama kelamaan akan terbiasa, salah satunya ada satu santri yang peneliti perhatikan sebelum tampil dia serius untuk murojaah ayat yang akan dia baca, ada juga ketika sebelum tampil dia memakan kuning telur ayam kampung dicampur dengan madu agar suaranya tidak berat ketika tampil. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ini sering terjadi apabila santri tersebut tidak serius ketika ingin tampil di depan umum.

Menurut Ust. Dodi Sarwanto selaku pengurus pesantren bahwasanya program haflah ini bukan hanya bagaimana suara kita maksimal atau terjaga ketika tampil, namun banyak poin-poin penting diantaranya menjaga adab ketika baca Al-Qur'an, tajwid dan makhorijul huruf yang harus selalu diperhatikan, harus fokus terhadap ayat yang dibaca sehingga itu yang menjadi nilai penting yang ada di dalamnya ketika kita membaca Al-Qur'an.

Pembahasan

1) Implementasi Program Haflah Tilawah Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri di Ponpes Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Bekasi

Haflah Tilawatil Qur'an artinya perayaan atau acara, yang kemudian dirangkai dengan tilawatil Al-Qur'an, yang berarti acara pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an. Pada dasarnya pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an bagi qari merupakan momen dimana para qari dapat mengasah bakat dan meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'annya. Sedangkan bagi santri dan masyarakat Haflah Tilawatil Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diantaranya menambah pengetahuan tentang tajwid, *makharijul huruf*, shifatul huruf dan tartil. Selain itu haflah tilawati Qur'an juga menambah wawasan mengenai isi dan kandungan Al-Qur'an.

Tujuan pelaksanaan program Haflah Tilawatil Qur'an diantaranya momen untuk mengingat dan menghargai kebesaran Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dan sumber ilmu yang diberkahi. Melalui tilawah atau pembacaan Al-Qur'an yang indah dan khushyuk, acara ini menginspirasi umat Islam untuk lebih mendalami makna, hukum, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci mereka. Haflah Tilawatil Qur'an juga merupakan ajang untuk mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan di antara umat Islam, baik dalam skala lokal maupun global. Para pembaca Al-Qur'an yang mengambil bagian dalam haflah ini juga diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat memberi inspirasi kepada yang lain. Sebagai bagian dari warisan budaya Islam, Haflah Tilawatil Qur'an memainkan peran penting dalam merayakan keindahan dan kedalaman spiritual dalam agama Islam.

Pelaksanaan program Haflah Tilawatil Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah mengalami modifikasi dimana Haflah Tilawatil Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah. Berikut ini penjabarannya:

a. Pembukaan

Pertemuan diawali dengan melihat kondisi terlebih dahulu atau mendisiplinkan santri agar tertib sehingga acara berjalan dengan lancar, setelah semuanya sudah siap lalu muqodimah dan do'a bersama sebelum memulai kegiatan oleh MC dari perwakilan santri putra maupun putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah, kemudian dilanjut dengan pembacaan susunan acara oleh MC.

Selain itu, mengedepankan disiplin santri membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berdiskusi, menjaga fokus serta menghormati proses kegiatan berlangsung. Langkah-langkah ini tidak hanya memastikan kelancaran

acara, tetapi juga menghormati waktu dan upaya yang diinvestasikan oleh semua pihak yang terlibat dalam pertemuan tersebut.

Penggunaan teknik-teknik seperti memotivasi dan mengarahkan fokus, memberikan jeda untuk refleksi, serta memanfaatkan teknologi secara bijak juga dapat membantu menjaga kehadiran mental santri dalam setiap aspek acara. Dengan demikian, membangun kesadaran akan pentingnya fokus dan keterlibatan aktif akan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan dan efektivitas acara yang diikuti oleh santri, selanjutnya para *mustami'* siap mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang akan dibacakan oleh beberapa santri yang tampil.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah bagian pusat dari sebuah acara atau program yang dirancang untuk mencapai tujuan utama yang ditetapkan. Ini merupakan fokus dari keseluruhan rangkaian acara, di mana semua elemen dan aktivitas dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Kegiatan inti biasanya dirancang dengan cermat untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan pengaruh maksimal terhadap santri

Dalam proses Haflah Tilawatil Qur'an ini diantaranya ada yang tampil solo, duet, trio, maupun kuartet. Biasanya santri yang tampil solo ia lebih menguasai panggung dan sudah benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya untuk tampil agar lebih maksimal. Berbeda dengan santri yang tampil dalam duet, trio, atau kuartet, santri yang tampil sendirian sering kali mengalami kurangnya rasa percaya diri. Ketika berada di atas panggung tanpa dukungan teman-temannya, mereka mungkin merasa lebih gugup atau ragu-ragu dalam mengekspresikan diri. Meskipun kemampuan mereka dalam membacakan Al-Qur'an tetap sama, tantangan psikologis ini dapat mempengaruhi penampilan mereka secara keseluruhan. Dalam situasi seperti ini, dukungan dan dorongan dari rekan-rekan dan pengajar sangat penting untuk membantu santri tersebut mengatasi ketidaknyamanan dan tampil dengan percaya diri yang lebih besar.

Kegiatan Program Haflah Tilawatil Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali merupakan sebuah upaya yang sangat berarti dalam memperkuat kedekatan santri dengan Al-Qur'an. Jadwal yang teratur ini memberikan kesempatan bagi para santri dan pengurus pesantren untuk secara konsisten terlibat dalam membaca dan mendalami ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain sebagai ajang untuk melatih kemampuan tilawah, kegiatan ini juga menjadi momen refleksi spiritual dan keagamaan bagi semua yang terlibat. Dengan adanya kegiatan rutin ini, diharapkan dapat tercipta kebiasaan positif dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam sehari-hari, serta meningkatkan hubungan emosional dan intelektual dengan kitab suci umat Islam.

Kemudian, di dalam pertengahan acara tersebut, suasana semakin hidup dengan kehadiran hiburan hadroh yang dibawa oleh para santri. Mereka memenuhi ruangan dengan keharmonisan suara dan irama yang mengalun syahdu, menciptakan atmosfer yang tenang dan penuh keberkahan. Melalui penampilan mereka, para santri tidak hanya menghibur tetapi juga menginspirasi dengan kesederhanaan dan keindahan bermusik yang mereka bawa. Hiburan hadroh ini memberi sentuhan spiritual yang mendalam, memperkaya pengalaman seluruh peserta acara dengan nuansa keagamaan yang menyentuh hati dan dilanjut ke *Qari-Qari'ah selanjutnya*.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Program Hafiah Tilawah Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri di Ponpes Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Bekasi

1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan Program Hafiah Tilawatil Qur'an berjalan dengan lancar karena tidak terlepas dari faktor pendukung, berikut faktor pendukung pelaksanaan Program Hafiah Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah diantaranya:

a) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua terhadap Hafiah Tilawatil Qur'an sangatlah penting dan bermakna dalam memotivasi anak-anak mereka dalam mempelajari maupun Al-Qur'an. Orang tua tidak hanya menjadi pengawal dan penasihat dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi pilar dukungan moral dan spiritual bagi anak-anak mereka. Mereka menyediakan waktu, tenaga, dan dukungan emosional agar anak-anak dapat berlatih dan mempersiapkan diri dengan baik untuk tampil dalam hafiah tersebut. Melalui dukungan ini, orang tua turut memperkuat komitmen keluarga dalam memprioritaskan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan agama Islam, serta memberikan dorongan positif agar anak-anak meraih kesuksesan dalam mempersembahkan bacaan Al-Qur'an dengan indah dan penuh penghayatan dalam Hafiah Tilawatil Qur'an.

b) Semangat Para Santri

Semangat santri dalam mengikuti Hafiah Tilawatil Qur'an begitu membara dan menginspirasi. Mereka dengan tekun mempersiapkan diri, menghafal ayat-ayat suci serta memperbaiki tartil dan tajwidnya untuk menyampaikan bacaan dengan penuh khidmat dan kekhusyukan. Setiap santri tidak hanya menunjukkan keahliannya dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengungkapkan cinta dan penghargaan yang mendalam terhadap kitab suci ini. Semangat mereka tercermin dalam dedikasi mereka untuk mencari ridha Allah SWT dan memperoleh pahala dari setiap huruf yang

mereka baca. Haflah Tilawatil Qur'an menjadi momen berharga bagi santri untuk mengekspresikan kecintaan mereka pada Al-Qur'an serta sebagai ajang untuk memperlihatkan kemampuan mereka dalam menghafal dan menghayati pesan-pesan ilahi yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.

c) Guru

Guru-guru memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor pendukung dalam suksesnya Haflah Tilawatil Qur'an. Mereka tidak hanya menjadi pengajar yang membimbing santri dalam memperbaiki tartil, tajwid, dan makhorijul huruf, tetapi juga menjadi mentornya dalam memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Guru-guru secara telaten membimbing dan memberikan dorongan kepada santri untuk terus berlatih dan meningkatkan kualitas bacaannya. Mereka memberikan motivasi yang kuat dan pengarahan yang mendalam agar santri dapat menyampaikan bacaan Al-Qur'an dengan penuh penghayatan dan keindahan saat tampil di hadapan publik dalam Haflah Tilawatil Qur'an. Selain itu, guru-guru juga berperan dalam memberikan pemahaman akan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, menjadikan Haflah Tilawatil Qur'an bukan sekadar ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada ajaran agama dan meningkatkan kecintaan pada kitab suci Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

a) Sarana yang kurang memadai

Salah satu faktor penghambat yang sering kali dihadapi dalam pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an adalah sarana yang kurang memadai. Sarana yang mencakup *sound system* yang kurang maksimal, atau fasilitas yang tidak mendukung dapat mengurangi kualitas acara dan kenyamanan para peserta serta penonton. Kurangnya sarana yang memadai juga dapat mempengaruhi konsentrasi santri dalam mempersiapkan diri dan menampilkan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Hal ini dapat menjadi penghalang bagi santri untuk menunjukkan potensi terbaik mereka dan meraih pengalaman yang optimal dalam belajar Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara dan pihak terkait untuk memastikan tersedianya sarana yang memadai dan berkualitas guna mendukung kelancaran serta kesuksesan Haflah Tilawatil Qur'an sebagai acara yang berkesan dan bernilai spiritual bagi semua yang terlibat.

b) Rendahnya Motivasi

Rendahnya motivasi dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan santri dalam mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan keagamaan. Faktor-faktor seperti kelelahan mental, ketidakjelasan tujuan, atau kurangnya dorongan positif dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi semangat mereka dalam belajar dan

beribadah. Santri yang mengalami rendahnya motivasi mungkin menunjukkan ketidakminatan dalam menghadiri pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pencapaian mereka dalam mempelajari dan menghayati ajaran agama. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pengajar dan staf pendidikan agama untuk memberikan dukungan emosional dan motivasional yang berkelanjutan, serta membangun lingkungan yang memicu semangat belajar dan kecintaan pada agama.

Santri yang sering mengantuk dapat menghadapi tantangan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan berbagai aktivitas keagamaan. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh pola tidur yang tidak teratur atau kurangnya istirahat yang cukup akibat jadwal yang padat. Meskipun demikian, para santri biasanya tetap berusaha keras untuk tetap fokus dan mengikuti pelajaran serta kegiatan dengan baik, meskipun menghadapi keterbatasan ini. Mereka mungkin mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan disiplin tidur atau menggunakan strategi tertentu untuk mempertahankan konsentrasi dan energi selama kegiatan belajar dan ibadah.

Dukungan dari sesama santri dan pengajar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung juga sangat membantu untuk mengatasi masalah mengantuk ini, sehingga mereka dapat tetap berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan dan pembinaan agama yang mereka terima. Dengan demikian, santri dapat diberi dukungan yang cukup untuk mengatasi tantangan ini dan kembali menemukan motivasi dalam mengejar peningkatan spiritual dan pengetahuan terkait adanya Program Haflah Tilawatil Qur'an.

Simpulan

Pondok pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah telah mampu berkembang secara pesat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. salah satu cara interaksi masyarakat dengan Al-Quran dapat terlihat dalam kegiatan haflah Tilawah Quran. Adapun haflah Tilawah Quran itu sendiri adalah suatu istilah yang dilekatkan oleh masyarakat muslim terhadap naghah Al-Quran (seni membaca Al-Quran) atau yang lebih dikenal dengan tilawah Al-Quran.

Pada dasarnya pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an bagi qari merupakan momen dimana para qari dapat mengasah bakat dan meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'annya. Sedangkan bagi santri dan masyarakat Haflah Tilawatil Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an yang diantaranya menambah pengetahuan tentang tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartil. Selain itu haflah tilawati Qur'an juga menambah wawasan mengenai isi dan kandungan Al- Qur'an.

Penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa program tilawatil Qur'an memiliki beberapa komponen kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Pertama, metode pengajaran yang sistematis dan berjenjang membantu santri memahami dan menguasai tajwid dengan lebih baik. Kedua, pelatihan tilawah yang rutin memungkinkan santri untuk memperbaiki intonasi dan ritme bacaan mereka. Ketiga, evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif dari pengajar membantu santri mengenali kesalahan dan memperbaikinya dengan cepat.

Selain itu, dukungan lingkungan pesantren yang kondusif juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Lingkungan yang religius dan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an memotivasi santri untuk lebih tekun dan serius dalam belajar. Partisipasi aktif dalam kegiatan tilawatil Qur'an juga memperkuat rasa komunitas dan kebersamaan di antara santri, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program tilawatil Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka tidak hanya lebih mahir dalam membaca dengan tajwid yang benar, tetapi juga lebih percaya diri dalam melantunkan ayat-ayat suci. Program ini juga membantu membentuk karakter santri yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Kesimpulannya, program tilawatil Qur'an di pondok pesantren Al-Mushhafiyyah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Keberhasilan ini didukung oleh metode pengajaran yang terstruktur, pelatihan rutin, evaluasi berkelanjutan, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan motivasi belajar santri.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2012). *Perkembangan Pesantren di Indonesia*. IX, 41.
- Basir, A. (2024). Enhancing Qur'an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies Top of Form. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373–389. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>
- Fauji, I. (2020). IMPLEMENTING CHILD-FRIENDLY TEACHING METHODS TO IMPROVE QUR'AN READING ABILITY. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8078>
- Fauzi, A., Zohriah, A., Qurtubi, A., & Supardi, S. (2023). Strategi Pembinaan Tilawah Quran Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 81–93. <https://doi.org/10.30737/jaim.v7i1.5076>
- Gumati, R. W. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(2), 38–57.

- Hakim, R. (2022). Learning Strategies for Reading and Writing the Quran: Improving Student Competence as Preservice Teachers at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3464265>
- Hanafi, Y. (2019a). Accelerating Qurán reading fluency through learning using QURÁNI application for students with hearing impairments. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(6), 110–132. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i06.9863>
- Hanafi, Y. (2019b). Student's and instructor's perception toward the effectiveness of E-BBQ enhances Al-Qur'an reading ability. *International Journal of Instruction*, 12(3), 51–68. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1234a>
- Hanafi, Y. (2022). Students' perspectives on religious moderation: A qualitative study into religious literacy processes. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7638>
- Hasibuan, H. R. (2021). Implementasi Pelatihan Seni Baca AlQuran dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik di rumah Quran BAITUL QURRO AL-AZHAR KOTA PADANGSIDIMPUAN). 16–17.
- Herlina, S. (2021). The Development of Students' Learning Autonomy Using Tilawati Method at a Madrasatul Quran in South Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 431–450. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-12>
- Lukas S. Musianto. (2023). Perbedaan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Metode Penelitian. 125-126.
- Luthfiah, S. (2021). The Influence of the Use of Information Technology on the Literacy Interest of Students at the Amuntai College of Al-Quran Science. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3516875.3517011>
- Mubarak, L. A. (2020). Penggunaan Makhorijul Huruf Menggunakan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Cibogo Kabupaten Bekasi. 224, 12–13.
- Mukhtar, K. (2023). Senin Bersinar Tasmi' Al-Qur'an Program (A Study of Living Al-Qur'an at MAN 2 Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 150–168. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6488>
- Pamungkas, B. (2023). Teaching of the Quran and Hadiths Using Sign Language to Islamic Boarding School Students with Hearing Impairment. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(5), 227–242. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.11>
- Pertiwi, A. (2020). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqah Tilawah Quran.
- Ramadhani, K. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Quran Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. *Disertasi*, 1–138.
- Ridhatullah Assya'bani, Anita Sari, Elfa Hafizah, Faizatul Hasanah, M. (2022). Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dengan metode Qiroati di rumah belajar. 12.
- Romadhon, A. (2023). Analisis berdasarkan Tajwid pada Santri Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri kelas 3 Pondok Pesantren Uhiyal Quran Al-Muttaqien. 96.
- Sajiman, S. U. (2021). Improving students' mathematical reasoning ability through

- apperception learning to read the Qur'an and self efficacy. *AIP Conference Proceedings*, 2331. <https://doi.org/10.1063/5.0041669>
- Sieveking, V. N. (2020). Qur'an reading courses for "intellectuals" in Dakar, Senegal: Religious adult education in francophone middle class milieus. *Sociologus*, 70(2), 159–179. <https://doi.org/10.3790/soc.70.2.159>
- Soleha, L. M. (2022). *Haflah Tilawatil Qur'an sebagai upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*.
- Tiara, A. (2023). Analisis Nilai Moral Dan Nilai Budaya Pada Film "Penyalin Cahaya" Karya Wregas Bhanuteja. *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v4i1.14254>
- Wahidin, B. N. (2019). *Penerapan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Bekasi*. 3–4.